

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penulis menilai pengendalian intern siklus aset tetap di PT. Adhi Karya (Persero) TBK melakukan *internal control questionnaires*, dari hasil ICQ tersebut PT. Adhi Karya (Persero) TBK telah menetapkan pengendalian intern atas aset tetap yang cukup baik. Dari hal tersebut dapat diketahui kelebihan yang ada dalam perusahaan. Kelebihan pengendalian intern yang ada di PT. Adhi Karya (Persero) TBK yaitu:

1. Semua penambahan atau pengurangan aset tetap telah diotorisasi sebagaimana mestinya secara tertulis dan diusulkan dengan surat yang menunjukkan pertimbangan, harga taksiran, pemasok dan spesifikasinya.
2. Registrasi/dokumen aset tetap telah disimpan dengan baik oleh perusahaan dan secara berkala dicocokkan dengan akun kontrol buku besar,
3. Semua aset tetap secara fisik diamankan dan dirawat dengan baik,
4. Bukti-bukti pemilikan aset tetap disimpan oleh pemilik perusahaan,
5. Metode yang digunakan konsisten dan persentase penyusutannya telah sesuai.

Selain itu penulis memperoleh kesimpulan mengenai penilaian validitas akun-akun terkait pada data yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) TBK yaitu

1. Aset tetap PT. Adhi Karya (Persero) TBK telah diklasifikasikan dengan benar. Pengklasifikasian aset tetap yang dilakukan PT. Adhi Karya (Persero) TBK yaitu tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor.
2. Aset tetap yang diperoleh PT. Adhi Karya (Persero) TBK selama kegiatan operasional yaitu dengan cara pembelian secara tunai. Dalam pencatatan perolehan aset tetap sudah sesuai dengan jumlah uang yang dikeluarkan

perusahaan dalam memperoleh aset tetap dan termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut hingga aset tetap tersebut siap digunakan di perusahaan. Dalam hal ini pencatatannya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia.

3. Biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan aset tetap yaitu biaya service, penggantian, pemeliharaan, dan reparasi. Dalam hal ini penggolongan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sudah jelas yaitu pengeluaran penghasilan dan pengeluaran modal. Dalam hal ini perlakuan dan pencatatan aset tetap dalam hal pengeluaran sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia.
4. Penyusutan aset tetap di PT. Adhi Karya (Persero) TBK dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) untuk seluruh aset tetap dan disusutkan secara tetap dari periode ke periode (konsisten). Dalam penyusutan aset tetap PT. Adhi Karya (Persero) TBK tidak mengestimasi nilai sisa aset tetap, nilai sisa dianggap nol (0). Dalam hal ini pencatatan penyusutan aset tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia dan wajar/valid.
5. PT. Adhi Karya (Persero) TBK telah mencatat penyusutannya sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia, dimana seluruh aset tetap yang dimiliki PT. Adhi Karya (Persero) TBK telah disusutkan sepanjang masa manfaatnya kecuali tanah.
6. Dalam pencatatan pelepasan aset tetap PT. Adhi Karya (Persero) TBK telah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia dimana mengakui keuntungan atau kerugian saat terjadi pelepasan aset tetap. Dari semua pengendalian intern yang dijalankan perusahaan tentunya masih ada aspek pengendalian yang perlu diperhatikan.

Beberapa kekurangan atau kelemahan yang masih dijumpai pada pengendalian intern perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak dicantumkan status dalam daftar aset tetap yang menunjukkan bukti atas kondisi suatu aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Tidak disusunnya anggaran untuk pengeluaran modal/investasi
3. Tidak terdapatnya perincian mengenai nomor identifikasi aset tetap dan lokasi dari aset tetap.

## **B. SARAN**

1. Berdasarkan atas kegiatan di lapangan yang diteliti oleh peneliti dalam proses ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang dimasa akan datang dalam menyempurnakan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini meliputi lingkup pengendalian internal khususnya yaitu pada sistem pengendalian aset tetap. Pengendalian internal dengan COSO pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada penelitian ini hanya terbatas pada masalah sistem pengendalian internal, ada baiknya untuk penelitian selanjutnya penggunaan COSO dalam sistem pengendalian digunakan untuk semua kegiatan perusahaan. Sebaiknya pengendalian COSO dapat diterapkan pada perusahaan, hal tersebut bertujuan sebagai evaluasi perusahaan atas sistem pengendalian aset tetap yang berdampak pada produktivitas perusahaan.
2. Perusahaan agar menjelaskan dengan baik kebijaksanaan kapitalisasi yang telah ditetapkan. Hal ini bermanfaat agar perusahaan mematuhi prosedur yang ada. Untuk menyederhanakan perhitungan dalam mengidentifikasi serta inventarisasi aset tetap, dan juga untuk mengetahui berapa besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Perusahaan dalam melakukan perhitungan untuk seluruh aktiva tetap hendaknya konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya baik metode yang digunakan, taksiran umur yang ditetapkan, maupun jangka waktu penyusutannya, agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Dan apabila perusahaan ingin merubah perhitungan

pengusutan tersebut maka sebaiknya perusahaan menjelaskan akibat dari perubahan tersebut dalam laporan keuangan

4. Jika dalam satu golongan aset terdapat dua atau lebih taksiran umur ekonomis untuk penyusutan sebaiknya golongan aset tersebut dipecahkan berdasarkan aset umum ekonomisnya masing-masing.
5. Agar perhitungan biaya penyusutan lebih obyektif, setiap penambahan aset tetap sebaiknya dihitung pada tanggal atau pada saat aset tersebut diperoleh. Karena jika biaya penyusutan dihitung satu tahun untuk setiap penambahan aset tetap, jumlah biaya penyusutan tersebut lebih besar dari biaya yang sebenarnya misalnya, pada tanggal 7 September 2020 dibeli sebuah perlengkapan kantor, maka perhitungan biaya penyusutan per 31 Desember 2020 adalah  $\frac{4}{12} \times$  harga perolehan: taksiran umur ekonomis. Perubahan perhitungan waktu tersebut habis dimulai dari awal periode akuntansi dan dilaksanakan untuk seluruh aset tetap.
6. Perusahaan sebaiknya mensyaratkan agar seluruh aset tetap mempunyai kartu aset tetap agar mempermudah rekonsiliasi periodik antara fisik aset tetap dengan catatan akuntasinya sehingga pengendalian intern atas aset tetap cukup baik.

